

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RMS (*READING, MIND MAPPING, AND SHARING*) PADA MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI**

**Reski Hamdiah**<sup>1</sup>  
**Muhammad Nur**<sup>2</sup>  
**Sahriah Rahim**<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Puangrimanggalatung  
E-mail: <sup>1</sup>reskihamdiahiskandar@gmail.com, <sup>2</sup>nurstkipprima@gmail.com,  
<sup>3</sup>sahriahrahim1959@gmail.com

**Abstract:** *This research is classroom action research which is motivated by the low learning outcomes of students in the learning process in class. What influences low student learning outcomes is the lack of student activity in the learning process. Plus the learning process uses a monotonous lecture method. This research aims to find out whether applying the RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) learning model to the Human Excretory System material can improve the learning outcomes of class XI MIPA 5 UPT SMAN 3 Wajo students. The subjects of this research were all students of class XI MIPA 5 UPT SMAN 3 Wajo for the 2022/2023 academic year, totaling 31 students. This research was carried out in 2 cycles, each cycle held 3 meetings. The learning process for each meeting is designed by applying the RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) learning model. The instruments used were student activity observation sheets and student learning outcomes tests in the form of multiple choices. At the end of each cycle, a learning outcomes test is carried out. Based on the research results, it shows that there is an increase in student learning activities from cycle I to cycle II. In cycle I the percentages were 29.5%, 37.6%, and 46.2%. Meanwhile, in cycle II the percentages were 58.6%, 67.2%, and 78.4%. This was followed by an increase in student learning outcomes from cycle I with a percentage of 41.9% to 87.1% in cycle II. From these results, it can be concluded that implementing the RMS (Reading, Mind Mapping, Sharing) learning model, can improve student learning outcomes in Biology lessons in Class XI MIPA 5 UPT SMAN 3 Wajo.*

**Kata kunci:** Model Pembelajaran RMS, Hasil Belajar Siswa

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi saat ini, bahkan termasuk dalam kebutuhan dasar setiap manusia karena dengan pendidikan maka masyarakat akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan suatu negara, karena tingginya tingkat pendidikan suatu negara dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memberikan kontribusi

terhadap pembangunan negara tersebut. Melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkepribadian yang mampu mengaktualisasikan diri dan menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Sebagaimana ungkapan ini secara efektif tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang pada akhirnya turut serta mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Namun faktanya, beberapa negara masih tidak menghormati hak warga

negara atas pendidikan. Padahal pendidikan adalah hak setiap warga negara. Di Indonesia, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran atau menerima informasi dari guru, bahan ajar, atau sumber belajar lainnya. Kemampuan yang dicapai siswa berkisar dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2009). Upaya peningkatan hasil pembelajaran tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk kebutuhan akan guru yang inovatif. Guru yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi ajar dapat tersampaikan secara maksimal.

Model pembelajaran yang umum digunakan adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada penjelasan guru, sehingga siswa cenderung pasif karena hanya menerima soal dan materi praktek dari guru. Hal ini dirasa belum cukup untuk mendorong pemahaman yang lebih baik di kalangan siswa, sehingga perlu diterapkan model yang menarik perhatian siswa. Model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, And Sharing*) yang mempunyai langkah atau proyek dalam pembuatan *mind map* dalam proses pembelajarannya (Muhlisin dkk., 2016).

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang memberikan gambaran sistematis tentang kinerja pembelajaran untuk membantu siswa belajar menuju tujuan tertentu. Artinya, model pembelajaran secara umum bersifat deskriptif namun tetap fokus pada tujuan tertentu. Senada dengan definisi konseptual di atas, (Suprihatiningrum, 2013) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka

konseptual yang menggambarkan secara sistematis proses pembelajaran yang mengelola pengalaman belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan.

Model pembelajaran RMS didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 yang direkomendasikan UNESCO, teori pembelajaran konstruktivisme, kolaboratif, dan konektivisme. Tahapan model pembelajaran RMS adalah: 1) *reading*: siswa membaca secara kritis tentang topik tertentu yang diperoleh melalui berbagai informasi/sumber belajar; 2) *mind mapping*: siswa membuat peta pikiran terkait topik yang dibaca secara individu maupun kelompok kolaboratif; 3) *sharing*: siswa membagikan peta pikiran kepada semua siswa (Muhlisin, 2017).

Materi sistem ekskresi manusia adalah salah satu materi yang terdapat pada semester genap SMA Kelas XI. Materi sistem ekskresi manusia terdiri dari organ-organ sistem ekskresi, yang meliputi struktur, fungsi, serta kelainan atau gangguan pada sistem ekskresi manusia. Materi sistem ekskresi manusia memerlukan pemahaman yang lebih karena merupakan mata pelajaran dengan konsep dasar yang cukup abstrak dan proses yang cukup kompleks, sehingga tidak mudah bagi siswa untuk memahami kandungan tersebut.

## **METODE**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) biasa disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Secara harafiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan atau intervensi tertentu) yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dalam rangka mengubah, memperbaiki, atau meningkatkan mutu kegiatan belajar

mengajar dan hasil yang dicapai guru. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas, adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Sudjana, 2009).

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2008). Penelitian ini konsisten dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I menjadi dasar pelaksanaan siklus II. Siklus II merupakan perbaikan atas kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus I.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang sangat penting, sehingga harus dilakukan kecermatan dan ketelitian untuk memperoleh data yang baik dan valid. Data yang akan dikumpulkan merupakan data dari hasil belajar siswa yang diambil dari hasil tes yang dilakukan setiap siklus. Dan kegiatan observasi untuk melakukan penilaian dengan mengamati langsung secara sistematis.

## 4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah:  
 1) Tes, tes merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Tes diberikan pada akhir pembelajaran, yang berbentuk soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa pada akhir siklus I dan siklus II. Tes akan diberikan secara tertulis dalam bentuk item yang dibuat oleh peneliti dan disesuaikan dengan materi sistem ekskresi manusia yang akan diajarkan.  
 2) Observasi, khusus menggunakan observasi langsung terhadap objek dan aktivitas selama penerapan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind*

*Mapping, and Sharing*). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dibuat sendiri oleh peneliti.

## 5. Teknik Analisis Data

Data digunakan untuk menganalisis keberhasilan siswa dalam belajar yaitu, hasil dari tes yang di berikan pada saat setiap akhir kegiatan pembelajaran siswa kelas XI MIPA UPT SMAN 3 Wajo. Tes dari hasil belajar tersebut kemudian dianalisis. Aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi atau pengamatan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran.

## HASIL

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 5 UPT SMAN 3 Wajo. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan, sehingga memakan 6 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) pada mata pelajaran biologi dengan materi sistem ekskresi manusia.

### A. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 1. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor yang didapat		
		P 1	P 2	P 3
1.	Menjawab apersepsi dari guru	10	12	15
2.	Mendengarkan penjelasan guru	15	17	19

3.	Siswa cepat bergabung dengan kelompoknya	11	14	17
4.	Aktif mengerjakan <i>mind mapping</i> kelompoknya	6	9	12
5.	Memperhatikan kelompok lain yang sedang memaparkan hasil diskusinya	9	11	13
6.	Aktif pada saat memaparkan hasil diskusi kelompoknya	4	7	10
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>70</b>	<b>86</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9,1</b>	<b>11,6</b>	<b>14,3</b>
<b>Persentase</b>		<b>29,5%</b>	<b>37,6%</b>	<b>46,2%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Rendah</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam belajar Siklus I menggunakan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) pada pertemuan pertama berada pada kategori rendah dengan persentase 29,5%. Pada pertemuan kedua berada dikategori rendah dengan persentase 37,6%. Dan pada pertemuan ketiga berada pada kategori sedang dengan persentase 46,2%.

### B. Hasil Tes Belajar Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan, maka dilakukan tes untuk menilai hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*). Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah Siswa	31 siswa
Jumlah skor siswa	2130
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata kelas	68,70
Ketuntasan belajar	41,9%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus I masih terbilang rendah, yaitu nilai tertinggi 85, nilai terendah 50, nilai rata-rata kelas 68,70 dan ketuntasan belajar 41,9%.

### C. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor yang didapat		
		P 1	P 2	P 3
1.	Menjawab apersepsi dari guru	20	21	23
2.	Mendengarkan penjelasan guru	21	23	24
3.	Siswa cepat bergabung dengan kelompoknya	24	25	26
4.	Aktif mengerjakan <i>mind mapping</i> kelompoknya	15	18	23
5.	Memperhatikan kelompok lain yang sedang memaparkan hasil diskusinya	16	20	23
6.	Aktif pada saat memaparkan hasil diskusi kelompoknya	13	18	27
<b>Jumlah</b>		<b>109</b>	<b>125</b>	<b>146</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>18,1</b>	<b>20,8</b>	<b>24,3</b>
<b>Persentase</b>		<b>58,6%</b>	<b>67,2%</b>	<b>78,4%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hasil aktivitas siswa dalam belajar pada siklus II sudah tergolong baik. Pada pertemuan pertama jumlah persentase yaitu 58,6% dengan kategori sedang. Pada pertemuan kedua jumlah persentase meningkat menjadi 67,2% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dan pada pertemuan ketiga jumlah persentase semakin meningkat menjadi 78,4% dengan kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.

#### D. Hasil Tes Belajar Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari tiga kali pertemuan, maka dilakukan tes belajar untuk menilai hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*). Hasil tes belajar siswa siklus II dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa	31 siswa
Jumlah skor siswa	2520
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Nilai rata-rata kelas	81,29
Ketuntasan belajar	87,1%

Berdasarkan hasil tes pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu nilai tertinggi 95, nilai terendah 65, nilai rata-rata kelas 80,96, dan ketuntasan belajar 83,9%. Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Pada siklus I persentasenya yaitu, 29,5%, 37,6%, dan 46,2%. Sedangkan pada siklus II persentasenya yaitu, 58,6%, 67,2%, dan 78,4%. Selain itu, hasil belajar siswa pun meningkat dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 75 (KKM) pada

siklus II lebih banyak dibandingkan dari siklus I.

Ketuntasan semua siklus dalam belajar secara klasikal dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI MIPA 5 UPT SMAN 3 Wajo 2023 Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi		Persentase%	
		SI	SII	SI	SII
1	Tuntas	13	27	41,9%	87,1%
2	Belum Tuntas	18	4	58,1%	12,9%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 5 UPT SMAN 3 Wajo dengan jumlah siswa 31 orang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dengan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) berdasarkan hasil aktivitas siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pertemuan pertama, aktivitas siswa mendapat persentase 29,5% dengan kategori rendah. Sedangkan, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh jumlah persentase 37,6% dengan kategori rendah. Dan pada pertemuan ketiga memperoleh jumlah persentase 46,2% dengan kategori sedang. Hasil tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 31 siswa, yang tuntas berjumlah 13 siswa dengan persentase 41,9% berada pada kategori sedang. Sedangkan, yang tidak tuntas berjumlah 18 siswa dengan persentase 58,1% berada pada kategori sedang.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) pada mata pelajaran Biologi siklus I masih kurang dan belum maksimal disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam

mengerjakan LKS, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik, dan belum terbiasa menggunakan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*). Sehingga untuk meningkatkan hasil aktivitas siswa pada siklus I maka dirancang kembali suatu tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan dan permasalahan yang ada pada siklus I.

Aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh jumlah persentase 58,6% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan, pada pertemuan kedua memperoleh jumlah persentase 67,2% termasuk dalam kategori tinggi. Pada pertemuan ketiga memperoleh jumlah persentase 78,4% termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil tes belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 31 siswa, yang tuntas berjumlah 27 siswa dengan persentase 87,1% berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan, yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa dengan persentase 12,9% berada pada kategori sangat rendah.

Dengan hasil yang diperoleh tersebut, kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) dapat membantu siswa dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing. Guru mengarahkan siswa untuk membuat *mind mapping* individu dari hasil membaca (*reading*). Guru juga mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya (*sharing*) pada diskusi tanya jawab. Guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat dari siklus I ke siklus II.

Untuk mengetahui bahwa siswa telah mencapai nilai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes di

pertemuan terakhir pada setiap siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 41,9% dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa. Terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 27 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan hasil belajar 87,1% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, nilai tes akhir siklus II telah berhasil meningkat dari nilai tes akhir pada siklus I.

Berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa secara umum hasil ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dengan penerapan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pada siswa kelas XI MIPA 5 UPT SMAN 3 Wajo, dengan rata-rata nilai 81,2.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhlisin dkk., 2016) dan (Diani dkk., 2018) menunjukkan bahwa adanya tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan memberlakukan penerapan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) dalam meningkatkan aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian pengembangan lembar kerja siswa dengan bantuan *digital mind maps* untuk melatih keterampilan berpikir kreatif menunjukkan respon siswa kategori praktis (Maningsih & Fitriani (2023). Penelitian ini juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan materi sistem ekskresi manusia kelas XI MIPA 5 UPT SMAN 3 Wajo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 5 UPT SMAN 3 Wajo pada mata pelajaran Biologi. Hal ini telah

terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Nilai rata-rata siklus II adalah 81,2 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hanya 68,7. Jumlah siswa yang mencapai minimal 75 (KKM) pada siklus II 27 siswa, sedangkan siklus I hanya 13 siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 75 (KKM) pada siklus II lebih banyak daripada siklus I sehingga terjadi peningkatan sebanyak 45,1%.

### SARAN

Kesimpulan dari penelitian diatas, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Guru diharapkan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang cocok dengan penerapan model pembelajaran RMS (*Reading, Mind Mapping, and Sharing*) tersebut.
2. Bagi para guru mata pelajaran Biologi disarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai model-model sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan bakatnya.
4. Bagi peneliti, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan motivasi peneliti dalam mengajar ketika menjadi guru nantinya, serta dapat menerapkan metode dalam proses pembelajaran.
5. Disarankan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan agar melakukan penelitian dengan subjek dan sekolah

yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan Indonesia terkhusus daerah Kabupaten Wajo.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Diani, R., Julia, O. N., & Rahayu, M. 2018. Efektivitas Model RMS (*Reading, Mind Mapping and Sharing*) Terhadap *Concept Mapping Skill* Peserta Didik. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1):41-48.
- Fitri, A. A. 2021 *Pengaruh Model RMS (Reading, Mindmapping and Sharing) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pemanasan Global*. *Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamalik. 2009 *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maningsih,S.A. & A. Fitriani 2023. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Bantuan Digital Mind Maps Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMAN 8 Kota Bengkulu. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*.14(1):125-129.
- Muhlisin, A. 2017. Inovasi Model Pembelajaran RMS untuk Meningkatkan Kecakapan Abad 21. *Prosiding Seminar Hayati V Tahun 2017. Conference Nusantara PGRI Kediri University*.27-36
- Muhlisin, A., Susilo, H., Amin, M., & Rohman, F. 2016. Improving Critical Thinking Skills of College Students Through RMS Model for

- Learning Basic Concepts in Science. *Asia Pacific Forum on Science Learning and Teaching*.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.